

ANALISIS PROBLEMATIKA DI SEKOLAH DENGAN JUMLAH SISWA SEDIKIT STUDY KASUS DI MA ISLAMİYAH KUALA KAPUAS

**Aminullah¹, Dewi², Mahrita³, Nurlaila Azizah⁴, Siti Ainun Jariah⁵, Siti
Saudah⁶, Titik Wahyuni Utomo⁷, Tiya Monika⁸, Yoga Hidayanto⁹**

Abstract

The aim of this research is to analyze the problems that exist at MA Islamiyah Kuala Kapuas and focus on the factors that have caused a decrease in student participation and disruption of the teaching and learning process over the past year. This research is qualitative and descriptive research. The data collection methods used in this research are interviews and documentation. Data analysis has gone through several stages, namely data reduction, presentation and drawing conclusions. Influencing Triangulation of Data Sources and Techniques using triangulation. As a result, we found that the number of students at MA Islamiyah Kuala Kapuas was influenced by several factors. What is most striking is the large number of schools, the quality of education and services is less than optimal. Based on this research, it is best to develop appropriate school programs and facilities to create effective and efficient teaching and learning activities to overcome this problem.

Keywords: *Causative , Factor, Obstacle*

¹Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : aminullah71717@gmail.com

²Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : dewidewi2611@gmail.com

³Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : mahritaota10@gmail.com

⁴Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : nurlailaazizah55@gmail.com

⁵Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : sitiainunjariah14@gmail.com

⁶Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : saud4h.s1t1@gmail.com

⁷Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : titikwhyniutomo@gmail.com

⁸Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : tiyamonika66@gmail.com

⁹Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : yogahdynto@gmail.com

*Analisis Problematika Di Sekolah Dengan Jumlah Siswa Sedikit Study Kasus Di MA
Islamiyah Kuala Kapuas*

*Aminullah¹, Dewi², Mahrita³, Nurlaila Azizah⁴, Siti Ainun Jariah⁵, Siti Saudah⁶, Titik
Wahyuni Utomo⁷, Tiya Monika⁸, Yoga Hidayanto⁹, hal 11-20*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi manusia masa depan. Semua orang ingin negaranya maju. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab semua warga negara, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami penurunan kualitas dan sangat mengkhawatirkan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi anak untuk memikirkan masa depan.

Pendidikan dapat dicapai dengan dua cara: pendidikan formal melalui sekolah dan pendidikan informal melalui keluarga dan lingkungan.

Pendidikan adalah upaya membekali individu dengan pengetahuan yang berkaitan dengan perolehan teori, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah dari kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan lembaga dan situasi aktual kehidupan sehari-hari (Heidjrachman dan Husnah, 2000).

Ada tiga bentuk pendidikan di Indonesia. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang dilanjutkan pada kelas enam sekolah dasar dan kelas tiga sekolah menengah pertama. Pendidikan dasar ini memperjelas bahwa anak-anak dapat menguasai kehidupannya melalui pendidikan sembilan tahun. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan menengahnya. Ada banyak jenis sekolah menengah di sini, antara lain Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah (Ma), dan sekolah lain yang sederajat. Terakhir, perguruan tinggi diselenggarakan oleh perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS). Di antara bentuk-bentuk pendidikan tersebut, pendidikan dasar merupakan langkah penting dalam pendaftaran anak yang menentukan keberhasilan seorang anak di pendidikan tinggi. Pendidikan dasar tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar, tetapi juga berperan dalam membina sikap yang baik terhadap anak. MA Islamiyah adalah sebuah satuan pendidikan Menengah Atas yang terletak di Kuala Kapuas, Prov. Kalimantan Tengah. MA Islamiyah didukung oleh Kemenag dalam menjalankan kegiatannya. MA Islamiyah bersertifikat C dengan nilai 74/100 (Akreditasi tahun 2022).

Terkait dengan problematika yang terdapat di MA Islamiyah dapat dilihat apabila sarana prasarana pembelajaran dan program belum berjalan secara efisien. Letak sekolah yang saling berdekatan dengan sekolah lain bisa

menyebabkan turunnya siswa di sekolah. Apalagi disebabkan kualitas pendidikan dan pelayanan yang kurang, hal ini dapat menyebabkan jumlah siswa yang masuk sekolah semakin menurun.

METODE

Penelitian yang dilakukan di MA Islamiyah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menangani permasalahan di sekolah dengan jumlah siswa yang sedikit. Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan fenomenologis, pendekatan ini menggambarkan keadaan lingkungan sekolah dan pengelolaannya, serta tentunya memiliki struktur dan gejala yang relevan. Metode penelitian kualitatif tepat untuk menjelaskan fenomena terkait masalah yang mempengaruhi penurunan partisipasi siswa di MA Islamiyah. Lokasi penelitian adalah MA Islamiyah dan dilakukan untuk subjek penelitian termasuk guru. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumen berupa wawancara dan arsip data subjek penelitian sebagai pelengkap penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, MA Islamiyah mencatat penurunan partisipasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi penurunan.

1. Letak Antar Sekolah Terlalu Dekat

MA Islamiyah merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Angrek, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas. Lokasi sekolah sangat strategis di dekat pasar dan jalan raya serta bersebelahan dengan rumah warga. Namun, kenyataan bahwa desa-desa itu berdekatan satu sama lain berarti bahwa sekolah-sekolah itu dekat satu sama lain. Karena lokasi yang kurang optimal, jumlah siswa yang terdaftar di MA Islamiyah bisa berkurang.

Dalam satu wilayah itupun ada 3 Madrasah Aliyah yakni MA Manarul Huda, MA Bifahmiddin, MA Al-Muhajirin Antang, SMAN 1 Kapuas, dan sekolah terpopuler MAN 1 Kapuas. Kondisi jarak tempuh antarsekolah tidak terlalu dekat, tetapi fasilitasnya lebih menarik. Guru 1 menjelaskan bahwa "MA Islamiyah itu cukup strategis tetapi dikarenakan persaingan

sekolah semakin ketat, banyak sekolah Aliyah yang lebih menarik siswa dengan fasilitas yang memadai".

Pada umumnya orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya, pasti melihat dari aksesibilitasnya sehingga sekolah dengan aksesibilitas yang mudah akan banyak diminati oleh siswa. Dengan jarak tempuh yang berdekatan dengan rumah hal ini memudahkan siswa untuk berangkat ke sekolah dengan jalan kaki.

2. Kurangnya Promosi Yang Dilakukan Sekolah

Setiap sekolah harus berkomitmen secara bersungguh-sungguh dalam memberikan pernyataan kepada masyarakat (promosi) berupa penjelasan mengenai visi, misi, proyek, kebutuhan, dan kondisi. Tidak hanya itu selanjutnya sekolah mesti mencerna apa yang menjadi syarat, kebutuhan, asumsi, dan tuntutan masyarakat sekitarnya (Ismaya, 2015).

Selain itu promosi yang dilakukan oleh sekolah lain sangat menarik dengan membagikan perlengkapan sekolah, sehingga orang tua/ wali siswa tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang melakukan promosi tersebut (Purnamasari & S, 2020; Kamaludin, 2022; Khaudli et al., 2023; Sibagariang et al., 2023). Sekolah perlu memiliki sistem manajemen yang baik dan menggunakan strategi yang efektif agar tetap kompetitif. Jika tidak, sekolah tidak memiliki cukup siswa dan bahkan bisa tutup.

3. Kualitas Pendidikan Dan Pelayanan Yang Kurang Memadai

Kualitas pendidikan dan pelayanan yang kurang maksimal sehingga membuat siswa memilih sekolah lain yang fasilitas serta kualitas pendidikan dan pelayanan yang lebih menarik.

Seorang siswa sudah bisa menentukan pilihannya sendiri, dia melihat sekolah tersebut kurang memadai untuk menunjang pendidikannya, tentu ia akan memilih sekolah yang lebih baik untuk menunjang pendidikannya menjadi lebih maksimal.

Dalam proses pembelajaran di MA Islamiyah terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Adapun kendala yang mempengaruhi ada dua yaitu:

a. Program Sekolah

Program sekolah merupakan sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk mencapai suatu keinginan sekolah yang kemudian disesuaikan dengan kekhasan yang ada di sekolah. MA Islamiyah memiliki beberapa program sekolah antara lain:

1) Cinta Buku

Program cinta buku merupakan sebuah program yang mengajak siswa-siswi agar gemar membaca buku mulai dari buku cerita hingga buku pelajaran. Tujuannya yaitu untuk menanamkan sikap suka membaca dan juga agar siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin. Karena setiap siswa wajib mengembalikan buku tepat pada waktunya.

Sebelumnya MA Islamiyah memiliki program cinta buku. Namun, program ini belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan fasilitas sekolah seperti perpustakaan tidak terawat dengan baik, sehingga banyak kekurangan di ruang perpustakaan

2) Pembelajaran Berbasis IT

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebuah tempat yang mewadahi semua peralatan teknis yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Secara lebih terperinci, maka teknologi informasi dan komunikasi dibagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah teknologi informasi serta teknologi komunikasi. Dari data yang telah terkumpul pada program pembelajaran IT di MA Islamiyah belum terlaksana dengan efektif. Hal ini dikarenakan fasilitas berupa komputer belum memadai jadi programnya masih belum bisa terlaksana. Guru juga harus belajar terlebih dahulu tentang pembelajaran IT ini agar guru bisa menguasai keterampilan mengajar berbasis elektronik.

b. Fasilitas Sekolah

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan tujuan dari pendidikan yang efektif dan efisien karena merupakan keseluruhan proses perencanaan dan usaha secara sadar dan sungguh-

sungguh bagi kegiatan dan pengembangan obyek pendidikan yang berkesinambungan. Pemerintah selalu membawa pendidikan dan infrastruktur ke semua tingkatan dan tingkatan, karena proses pendidikan dan pembelajaran (PBM) atau kegiatan pendidikan dan pembelajaran (KBM) lebih berhasil jika didukung oleh lembaga dan infrastruktur yang sesuai. Kami berupaya untuk terus membekali pendidikan kami. Namun, tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang tepat. Beberapa sekolah kekurangan sarana dan prasarana, sehingga mengakibatkan terganggunya proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran menjadi tidak efisien dan tidak efisien.

1) Perpustakaan Tidak Terjaga Dengan Baik

Pembelajaran melibatkan banyak elemen manusia, bahan, peralatan, perangkat, dan proses yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu minat belajar siswa ditentukan dari kualitas fasilitas, dan lingkungannya. Jika disekolah tidak menjaga fasilitas atau kekurangan fasilitas disekolah untuk menunjang pembelajaran, maka akan memberikan dampak buruk terhadap semangat siswa dalam belajar. Selain itu, juga menyebabkan menurunnya pengetahuan siswa dan penurunan nilai siswa juga. Untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini yang bisa memberikan minat belajar siswa. Kualitas proses pembelajaran harus menjadi prihatin dalam dunia pendidikan.

Kurangnya prasarana di MA Islamiyah memang menjadi masalah yang sangat penting. Karena menjadikan berjalannya pembelajaran di sekolah kurang optimal.

Melihat dari sarana prasarananya di MA Islamiyah itu memang masih dalam kategori rendah. Di karenakan tidak adanya perpustakaan sebagai fasilitas yang mendukung siswa untuk meningkatkan aktifitas belajar mengajar memang terlihat kurang memadai. Bisa mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang luas dengan cara membaca buku. Karena fungsi utama perpustakaan

adalah membantu tercapainya tujuan sekolah dasar, yaitu antara lain agar anak sekolah dasar memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan kreatif, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu pengembangan kecakapan bahasa dan daya pikir.

Ketidak adanya perpustakaan di karenakan kekurangan biaya di sekolah. Dalam merencanakan anggaran perpustakaan sudah di ajukan ke pemerintah. Tapi sampai sekarang pun belum ada penanganan di MA Islamiyah. Kondisi nyata seperti ini pada umumnya pemerintah mengoptimalkan sekolah yang berada di kota dan mengabaikan sekolah yang letaknya terpencil dan terpelosok. Sehingga di MA Islamiyah menimbulkan masalah kurangnya sarana prasarana.

Mengingat pentingnya infrastruktur untuk kegiatan pembelajaran, siswa, guru, dan sekolah terlibat langsung. Mendukung infrastruktur pembelajaran akan lebih membantu siswa. Tidak semua siswa memiliki kecerdasan yang tinggi, sehingga sarana prasarana pembelajaran sangat membantu siswa, terutama yang kurang pandai dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru didukung dengan dukungan sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga menjadi lebih beragam, lebih menarik dan lebih bermakna. Dengan demikian, sekolah bertanggung jawab untuk mengelola semua kegiatan yang dilakukan sebagai pihak yang paling bertanggung jawab. Selain menawarkan, pihak sekolah juga akan menjaga dan memelihara sarana prasarana yang ada.

2) Kurangnya Ruang Penunjang

MA Islamiyah kekurangan ruang penunjang yang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan. belajar mengajar. Contohnya ruang UKS. Secara umum, Ruang UKS adalah keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan minimal di bidang kesehatan.

3) Ruang Kelas Membutuhkan Perbaikan

Ruang kelas merupakan fasilitas umum yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, bangunan harus memenuhi standar kenyamanan. Ruang kelas yang tidak dirawat atau dirawat dengan baik untuk waktu yang lama akan mengalami kerusakan ringan, sedang, atau berat. Kerusakan ini mengakibatkan hasil yang tidak nyaman bagi peserta yang mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 1.1. keadaan ruang kelas

Permasalahan optimalisasi ruang kelas di MA Islamiyah apabila dikaitkan dengan manajemen sarana prasarana merupakan fungsi perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah (fungsi pelaksanaan), Pemeliharaan sarana prasarana sekolah dalam hal ini ruang kelas, merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola sarana prasarana sekolah.

Kerusakan fasilitas kelas di MA Islamiyah ini diyakini dapat menurunkan efektivitas dan minat belajar anak. Bangunan tersebut masih dapat digunakan secara fungsional tetapi bangunan sekolah serta ruang kelas yang rusak perlu diperbaiki.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di MA Islamiyah mengalami kendala karena berbagai faktor seperti jumlah siswa yang sedikit dalam beberapa tahun terakhir dan hambatan dalam proses belajar mengajar di sekolah meningkat. Salah satunya adalah kurangnya kontrol dari kepala

Analisis Problematika Di Sekolah Dengan Jumlah Siswa Sedikit Study Kasus Di MA Islamiyah Kuala Kapuas

Aminullah¹, Dewi², Mahrita³, Nurlaila Azizah⁴, Siti Ainun Jariah⁵, Siti Saudah⁶, Titik Wahyuni Utomo⁷, Tiya Monika⁸, Yoga Hidayanto⁹, hal 11-20

sekolah yang cenderung berdampak serius terhadap proses praktik pembelajaran yang berkelanjutan, yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Program memegang peranan penting dalam keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan proses pendidikan.

Dengan tempat tinggal penduduk yang strategis, tetapi jarak desa yang saling berdekatan menyebabkan jarak sekolah pun memiliki lokasi yang berdekatan juga. Karena tidak terletak dalam situasi yang baik dan optimal. Sehingga bisa berdampak pada faktor penurunan siswa yang masuk ke MA Islamiyah. faktor yang lainnya dikarenakan kualitas pendidikan dan pelayanan yang kurang memadai, sehingga menyebabkan jumlah siswa yang masuk sekolah semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dhian K, A. (2016). *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri*
- Fardiyono, Arisandi. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Kanisius Ekperimental (SKDE) Mangunan*.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Ed.2. Jakarta: Erlangga.
- Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kamaludin, K. (2022). Identifikasi Manajemen Strategis Pada Sekolah Negeri di Era Disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 249-289.
<https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/50>
- Moni, Erlina (2017) *Ketersediaan Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri 1 Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya*. Sarjana thesis, STKIP PGRI SUMATERA BARAT.
- Oktavia, Dita. Dkk. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Di SMA*. Pontianak: FKIP Untan.
- Saniatu, N.J. & Uep, T.S. 2018. *Learning facilities and infrastructure as a factor determinant to student learning motivation of jurnal pendidikan manajemen perkantoran* ,3(1):63- 70.<http://ejournal.upi.edu./index.php/jpmanper>
- Sosrowijayan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta.
- Wahyuni, K., * Palupiningdyah [2017]. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang*, *Economis Education Analysis Journal*, 6(1), 47-58.
<http://ejournal.upi.edu./index.php./manajerial/>